

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Etnis yang ada di Indonesia mempunyai kebudayaan maupun kepercayaan, sehingga Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan kebudayaan yang bermacam-macam. Etnis Pakpak merupakan salah satu sub-etnis Batak, selain Batak Toba, Simalungun, Karo, Angkola, dan Mandailing. Etnis Pakpak dalam kehidupannya sehari-hari mengenal dua jenis upacara adat disebut kerja, yang pertama disebut Kerja Baik yaitu upacara adat yang berhubungan dengan pesta sukacita, misalnya *merbayo* (upacara perkawinan), *menanda tahun* (upacara menanam padi), *merkottas* (upacara untuk memulai sesuatu pekerjaan yang beresiko), pesta kelahiran anak, panen, dan lainnya. Sedangkan upacara yang kedua merupakan dari kebalikannya, yang disebut *Kerja Njahat* yang berhubungan dengan dukacita tepatnya pesta atau upacara kematian.

Salah satu contoh dari *Kerja Njahat* yaitu upacara kematian. Pada tradisi upacara kematian Etnis Pakpak, orang yang mati akan mengalami perlakuan khusus, terangkum dalam sebuah upacara adat kematian. Upacara adat kematian tersebut diklasifikasikan berdasarkan usia dan status yang meninggal dunia. Salah satu dari upacara kematian Etnis Pakpak yaitu kematian *Mate Ncayur Tua* (meninggal diusia tua) apabila semua anak sudah berumah tangga dan tidak ada lagi hutang piutang kepada *kula-kulanya* (Paman atau saudara laki-laki dari Ibunya), dan juga sudah mempunyai cucu dan cicit. Ketika ada orang yang meninggal *Ncayur Tua*, maka pada saat upacara adat kematiannya itu akan ada

orang yang meratap atau biasa disebut dengan istilah *Tangis Milangi*. *Tangis Milangi* merupakan salah satu kebudayaan bagi Etnis Pakpak yang merupakan suatu nyanyian ratapan dalam konteks kematian atau kemalangan yang berisi tentang kesedihan atau penderitaan hidup orang yang sudah meninggal tersebut.

Penulis memandang keberadaan *Tangis Milangi* saat ini dalam konteks kematian mempunyai fungsi/tujuan sebagai suatu ekspresi dukacita yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan adat yang bermakna menghormati orang yang meninggal (serta roh/tendi orang itu dan tendi orang yang sudah terlebih dahulu meninggal) dan merupakan sebagai semacam komunikasi antara dunia ini (dunia nyata) dan dunia lain (dunia gaib) agar permohonan dari dunia nyata dapat diajukan kepada nenek moyang yang ada di dunia gaib dan tuah/berkat dari mereka dapat diberikan kepada orang yang hidup terutama ahli warisnya.

Biasanya upacara adat kematian orang yang *Mate Ncayur Tua* pada etnis Pakpak berlangsung 3-4 (tiga sampai empat) hari tergantung permintaan keluarga yang meninggal juga, tetapi dalam penyajian *Tangis Milangi* berlangsung 1-2 (satu sampai dua) hari saja, karena hari ke-3 (tiga) adalah persiapan untuk memperlengkapi apa yang perlu dalam pesta tersebut, kemudian hari terakhir orang yang meninggal tersebut diangkat/dibawa keluar halaman tempat upacara berlangsung.

Tangis Milangi biasanya dilakukan oleh kaum perempuan, karena pada umumnya perempuan lebih mudah tersentuh dan akan meluapkan kesedihannya dengan cara menangis. Kebanyakan yang melakukannya adalah anak perempuan dari yang meninggal, atau dalam masyarakat Pakpak disebut dengan istilah *Berru*.

Jika yang meninggal dalam keadaan *Mate Ncayur Tua* adalah laki-laki, yang akan melakukan Tangis Milangi adalah *Inang Dukak* (istri) dan *Berru* (anak perempuan), serta ada juga saudara perempuannya (*dengan sebeltek*).

Tangis Milangi sudah ada sejak jaman dahulu, namun sayangnya dewasa ini sudah sulit untuk menemui orang yang bisa melakukan *Tangis Milangi*. *Tangis Milangi* pada umumnya diekspresikan dengan cara menangis atau sering juga disebut bersenandung sambil mengungkapkan seluruh kesedihan yang dirasakan.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji dalam bentuk karya ilmiah yaitu: berhubungan dengan analisis makna *Tangis Milangi* sehingga nyanyian itu dapat mempengaruhi orang dalam suasana duka. Maka penulis meneliti lebih lanjut dan membuat kedalam bentuk karya ilmiah dengan judul "*Fungsi Dan Makna Tangis Milangi Pada Upacara Mate Ncayur Tua Etnis Pakpak Di Desa Lae Langge Namuseng Kecamatan Sitehu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berkembangnya *Tangis Milangi* pada Etnis Pakpak?
2. Bagaimana proses Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?
3. Bagaimana bentuk lagu *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua Etnis Pakpak*?
4. Bagaimana cara mengekspresikan *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?

5. Apa Fungsi *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?

6. Apa Makna *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?
2. Bagaimana bentuk lagu *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?
3. Apa Fungsi *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?
4. Apa Makna *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut
”Bagaimana Fungsi Dan Makna *Tangis Milangi* Pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak Di Desa Lae Langge Namuseng Kecamatan Sitelu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk lagu *Tangis Milangi* pada upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak.
3. Untuk mengetahui Fungsi *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak.
4. Untuk mengetahui Makna *Tangis Milangi* pada Upacara *Mate Ncayur Tua* Etnis Pakpak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk mempertahankan budaya peninggalan leluhur atau nenek moyang dan melestarikannya khususnya bagi masyarakat Pakpak.
2. Untuk menambah pengetahuan kaum muda sebagai regenerasi bangsa tentang kebudayaan khususnya masyarakat pakpak.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Pakpak tentang Upacara *Mate Ncayur Tua*.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang *Tangis Milangi* dan upacara kematian masyarakat Pakpak.
5. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Medan tentang kebudayaan dan kepercayaan lokal seperti *Tangis Milangi* etnis Pakpak.
6. Menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.